

Strategi Menjadikan Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari

Ni Ketut Ayu Veiry Kurniatini ¹ I Made Darsana ²

¹Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas Graduate School)
ayuketut41@yahoo.com

²Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
darsana@stpbi.ac.id

Abstrak

Subsektor pariwisata sebagai peyumbang pada peningkatan pendapatan daerah yakni pariwisata bahari. Nusa Lembongan sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi yang sangat baik di Bali. Tujuan riset ini adalah mengetahui hal-hal yang menjadi factor pendukung bagi wisatawan untuk mengunjungi jenis pariwisata di Nusa Lembongan terutama wisata bahari, karakteristik pantai Nusa Lembongan untuk mendukung kegiatan wisata bahari, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan pariwisata bahari yang berkesinambungan di pantai Nusa Lembongan. Analisis dalam pennenelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa Nusa Lembongan merupakan kawasan wisata pesisir pantai dengan pasir putihnya dan memiliki keindahan alam yang *esotic*, adanya terumbu karang yang indah. Pembangunan berkelanjutan yang berkonsentrasi lingkungan, terkait juga dengan pembangunan ekonomi, serta pembangunan aspek sosial dan perlindungan terhadap klestarian lingkungan.

Kata kunci : Strategi, Daya Tarik Wisata, dan Wisata Bahari.

Abstrak

The tourism subsector as a contributor to the increase in regional income, namely marine tourism. Nusa Lembongan as one of the tourist destinations that have excellent potential in Bali. The purpose of this research is to find out the things that become supporting factors for tourists to visit the types of tourism in Nusa Lembongan, especially marine tourism, the characteristics of Nusa Lembongan beach to support marine tourism activities, and the steps that must be taken to realize sustainable marine tourism on the beach. Nusa Lembongan. The analysis in this research uses a qualitative approach with methods of observation, interviews and documentation. Based on the analysis conducted in this study, that Nusa Lembongan is a coastal tourism area with white sand and has an exotic natural beauty, the existence of beautiful coral reefs. Sustainable development that concentrates the environment, is also related to economic development, as well as the development of social aspects and protection of environmental conservation.

Keywords: Strategy, Tourist Attraction, and Marine Tourism.

1. PENDAHULUAN

Bisnis pariwisata sebagai suatu industri juga merupakan instrumen pertumbuhan ekonomi sebagai pencetak lapangan kerja pada suatu wilayah untuk menopang sektor produksi. Pariwisata yang dimaksudkan dalam hal ini yakni wisata bahari bagi keberadaannya menjadi tumpuan ekonomi masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Bagi Bali yang memiliki atraksi wisata yang menarik baik alam, budaya, kehidupan sosial, dan kesenian tradisional yang bisa dinikmati oleh setiap wisatawan yang datang untuk berkunjung. Hal ini tentunya menjadi sangat menguntungkan untuk kepariwisataan Bali, disamping untuk merangsang wisatawan agar mengadakan kegiatan ke Pulau Bali. Jika dilihat berdasarkan potensi wisata bahari Nusa Lembongan, di Nusa Lembongan memiliki keindahan pada sisi pantai luarbiasa eksotis yang mengelilingi pulau tersebut. Nusa Lembongan sendiri memiliki banyak destinasi menarik untuk dikunjungi wisatawan. Kawasan pantai dengan bentangan pasir putih dilengkapi dengan goa alam maupun goa buatan yang memiliki keunikan tersendiri, tebing laut yang indah, rawa-rawa menakjubkan sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke pulau Nusa Lembongan. Pulau Nusa Lembongan merupakan pulau yang menjadi incaran para wisatawan saat ini. Permasalahan dalam penelitian ini yakni apa saja yang menjadi faktor pendukung ketertarikan wisatawan untuk mengadakan kunjungan ke obyek wisata bahari di Nusa Lembongan, bagaimana karakteristik pantai Nusa Lembongan dalam peran sertanya pada kegiatan wisata bahari, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya menumbuhkembangkan kegiatan wisata khususnya bahari di pulau ini, supaya bisa berkelanjutan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Damanik dan Weber (2006:1) menjelaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan pergerakan orang,serta keseluruhan barang, dan jasa. Ini memiliki keterkaitan dengan organisasi, lembaga dan individu, serta layanan kepariwisataan. Menurut Hunter (1997), konsep pariwisata yang dibangun secara berkelanjutan harus menggambarkan sebuah prinsip atau metode manajemen yang memetakan pembangunan pariwisata yang mampu menjaga sumberdaya lingkungan untuk pembangunan di masa depan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu menjaga kelestarian lingkungan dan memperhatikan kepentingan masyarakat lokal. Penggunaan sumber daya yang berbasis alam (SDA) tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan tetapi lebih memperhatikan keuntungan yang diterima oleh masyarakat dari kegunaan sumber daya yang berbasis alam (Scheyvens, 2002). Melibatkan masyarakat lokal di dalam pembangunan pariwisata merupakan salah satu cara untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan sekaligus membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

2.2. Strategi

Konsep untuk pengembangan strategi pengembangan destinasi sangat penting perannya untuk pembangunan pariwisata di Nusa Lembongan. Hitt, (2004: 104) menyatakan bahwa, serangkaian komitmen yang merupakan bagian dari konsep strategi merupakan aktivitas yang menyeluruh dan saling terkait yang disusun untuk memunculkan kompetensi utama (*core competencies*) dan agar tercapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Wheelen & Hunger (2003: 12) menyatakan bahwa, strategi tersebut akan membentuk rencana besar tentang bagaimana perusahaan mencapai visi dan misinya. Namun Jauch & Glueck (2000: 12) mendefinisikan bahwa, strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh yang terintegrasi dengan konsep keunggulan bersaing organisasi dengan perubahan lingkungan bisnis serta dirancang agar mampu mencapai tujuan inti organisasi/perusahaan sehingga mampu dilaksanakan secara tepat oleh perusahaan.

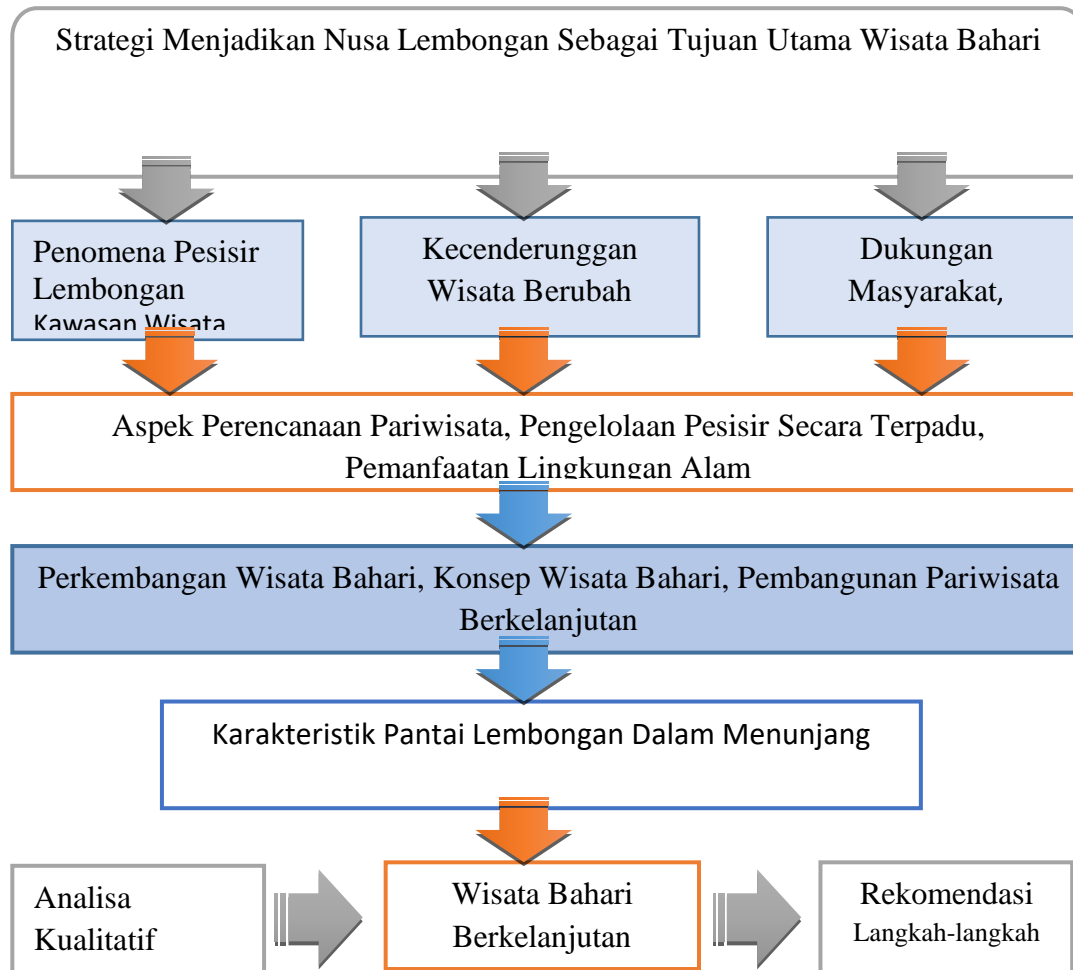
2.3. Evaluasi

Stufflebeam (1971), mendefinisikan evaluasi "*The process of delineting, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*". Suparta dan Nuraini (2009:1 32) menyatakan bahwa, ciri utama evaluasi adalah proses penentuan nilai terhadap suatu tujuan dan kemudian menentukan tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan dengan nilai tertentu. Suparta dan Nurani (2009: 132) menyatakan bahwa, kegiatan evaluasi kegiatan pengukuran dan penilai atas suatu keadaan peristiwa dan kegiatan yang sedang diamati, dengan kegiatan tersebut didasarkan pada keterangan data, atau fakta serta berpedoman pada kriteria dan tolak ukur (standar) pengukuran dan penilaian tertentu yang telah diterapkan. Jadi dapat disimpulkan evaluasi adalah pengukuran serta penilaian suatu kegiatan agar didapatkan informasi sesuai dengan tujuan. Evaluasi sangat penting dan dibutuhkan pada kawasan wisata bahari pantai Pulau Lembongan karna ada suatu perkembangan yang terjadi, adanya fakta fakta yang terjadi.

2.4. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan, pengalaman baru, kesehatan yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan. Wheat (1994) menyatakan bahwa, wisata bahari adalah pasar khusus untuk orangyang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Steele (1993) menggambarkan bahwa wisata bahari atau *ecowisata* sebagai proses ekonomi yang memasarkan ekosistem yang menarik dan langka. Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut *The World Conservation Union* (WCU) adalah proses pembangun suatu kawasan wisata atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang sudah ada. Hal ini dapat dicapai melalui control dan pelaksanaan pemeliharaan terhadap sumber daya yang tersedia saat ini. Orientasinya yakni kebermanfaatannya untuk masa mendatang. Implementasi dari kebijakan kepariwisataan dikaitkan dengan pariwisata sebagai sumber pendanaan terhadap pemeliharaan fasilitas pariwisata agar terpeliharanya lingkungan. Menurut *World Commicion on Environment and Development* konsep wisata berkelanjutan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang.

3. KERANGKA PEMIKIRAN



Kerangka pemikiran dari penelitian yang berjudul “ Strategi Menjadikan Nusa lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari”.

Wisata Bahari kegiatan wisata yang dilaksanakan untuk memanfaatkan bagi wisatawan dengan jalan menikmati keindahan serta nilai keunikan suatu wilayah terutama di sepanjang pesisir pantai dan lautan. Menikmati keindahan alam bawah laut dan melakukan penjelajahan di wilayah laut yang sangat menakjubkan. Ekosistem laut dan juga batu karang yang terdapat di area tersebut dipadu dengan keindahan di dasar lautan menjadi andalan bagi wisata bahari. Dengan melakukan kegiatan penyelaman di wilayah laut, para wisatawan bisa menyaksikan keindahan laut di wilayah ini serta menambah

pengetahuan tentang dunia laut. Kegiatan ini atau dikenal dengan *Sea Walker* yakni melakukan penjelajahan di dalam lautan.

Penomena wisata bahari pesisir Nusa Lembongan, menjadi factor menarik bagi wisatawan untuk menikmati destinasi bahari. Dengan dukungan masyarakat Nusa Lembongan, dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke pulau ini. Dimana aspek perencanaan pariwisata yang baik dan konsep wisata bahari yang ada, dengan keadaan wisata yang menarik dan menyenangkan. Maka akan mempermudah pembangunan pariwisata di Nusa lembongan. Menjaga keindahan alam laut dan pesisir pantai, akan terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan khususnya di laut. Adanya karakteristik pulau-pulau kecil yang dikelilingi lautan dan pantai dengan keindahan alam sangat bagus dalam mendukung perkembangannya.

Dalam analisa perkembangan wisata bahari berkelanjutan ada berbagai upaya yang dapat dilaksanakan agar dapat menjaga serta menyaksikan panorama alam pada masa sekarang dan masa depan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar keindahan alam laut dan keindahan panorama yang saat ini masih terjaga di Nusa Lembongan dapat terus terjaga dengan menjaga kelestarian lingkungan, ikut melakukan kebersihan alam, dan juga melaksanakan reboisasi, di hutan bakau dan alat bawah laut. Kegiatan konservasi yang merupakan bagian dari kegiatan ekowisata bahari diwujudkan untuk memberikan pengetahuan pada wisatawan agar ekosistem pantai dan laut terhindar dari kerusakan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mngambil lokasi di Kabupaten Kelungkung, tepatnya di kawasan Nusa Lembongan. Nusa Lembongan ditentukan sebagai tempat penelitian karena dianggap sangat strategis dan merupakan satu destinasi wisata yang ada di kabupaten Klungkung yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Analisis data penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data, kemudian proses reduksi data dengan cara memilah data yang penting atau tidak, lalu menyajikan data dan yang terakhir menyusun kesimpulan. Setelah itu disajikan dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi ukuran yakni didasari oleh sumbangsih data yang berperan dalam menjawab fokus penelitian. Lewat data yang akan dijadikan bahan yang sangat penting perannya untuk memahami makna sehingga untuk memaknai hal tersebut diperlukan pengertian mendalam, kreativitas, kepekaan konseptual dan pengalaman. Pendekatan yang digunakan yaitu bertindak sebagai seorang yang mengidentifikasi masalah informan dan menguraikan apa yang telah didengar dan dilihat secara nyata tanpa mengurangi atau mempengaruhi opini informan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Temuan Daya Tarik Wisatawan Untuk Melakukan Kegiatan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa, terkait dengan daya tarik wisatawan khususnya wisata laut yang dilakukan oleh wisatawan, dapat dijelaskan dari pemaparan para informan yang terlibat langsung dengan kegiatan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan. Berdasarkan pemaparan para *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan wisata bahari di Nusa Lembongan maka, nampak bahwa alam Nusa Lembongan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan akan tetap terjaga keindahannya dan kelestariannya, dengan demikian akan mendorong para pelaku usaha pariwisata memanfaatkan dan mempromosikan pariwisata di kawasan ini. Dalam hasil wawancara dengan sejumlah informan tersebut, maka dapat diketahui secara terperinci/detail terkait dalam berwisata khususnya wisata laut Di Nusa Lembongan.

5.2. Karakteristik Pantai Nusa Lembongan Dalam Menunjang kegiatan Wisata Bahari

Karakteristik pulau-pulau kecil didefinisi pulau menurut Unclos (1982) dalam Jaelani dkk (2012) adalah lokasi yang terbentuk dengan alami, sebagian wilayah dengan perairan dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi. Selanjutnya pulau-pulau kecil yang dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 yakni menyangkut tata kelola wilayah pantai dan pulau-pulau kecil maksudnya adalah pulau yang memiliki luas 2.000 km beserta keseluruhan ekosistemnya. Data pulau-pulau yang dimiliki Indonesia sampai saat ini yakni 10.000 pulau-pulau yang tergolong pulau kecil. Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan merupakan salah satu diantaranya. Potensi sumber daya dan jasa yang terkait dengan lingkungan kelautan yang tersebar kepuauan sesuai dengan proses terbentuknya kepulauan tersebut dan secara geologis kepulauan yang memiliki struktur yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya dan selanjutnya kepulauan yang terbentuk tersebut akan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang terdiri dari keanekaragaman yang spesifikasi yang memiliki nilai keunikan masing-masing (Bengen dan Retraubun 2006).

5.3. Menciptakan Wisata Bahari Berkelanjutan

Wisata bahari di Bali utamanya di Desa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida sudah mengalami kemajuan pesat yang banyak didatangi oleh wisatawan nasional maupun domestic maupun internasional. Potensi pariwisata yang menjadi tumpuan di Desa Lembongan, yakni : menyelam dan selancar, layanan jasa hotel, dan layanan wisata dengan penyewaan sepeda motor. Nusa Lembongan Bali, sangat eksotik dilihat pantai pasir putih, tempat terbaik untuk wisata diving, snorkeling, surfing, fishing dan island trekking. Keberadaan hutan lindung di Nusa Lembongan dalam bentuk Hutan Mangrove juga menjadi sesuatu yang layak untuk dinikmati oleh wisatawan karena masih terjaga kealamiannya. Aspek perlindungan hukum terhadap lingkungan terkait dengan wisata bahari di Nusa Lembongan menjadi perhatian serius bagi para pemangku kepentingan. Pemerintah Provinsi Bali sendiri telah menetapkan peraturan-peraturan, baik bersifat nasional maupun lokal sebagai payung hukum secara yuridis dari implementasi dari pengelolaan tentang keberadaan wisata bahari yang ada di Nusa Lembongan.

6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Nusa Lembongan merupakan kawasan wisata pesisir pantai dengan pasir putihnya dan memiliki keindahan alam yang *esotic*, adanya terumbu karang yang indah. Kawasan Nusa Lembongan memiliki peluang untuk memenuhi keinginan wisatawan mancanegara dengan minat khusus yang cenderung *back to natural* kembali ke alam. Karakteristik pulau kecil Nusa Lembongan terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Dengan konsep pengembangan pariwisata pesisir yang berdasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat dengan menggunakan prinsip *sustainability* yaitu memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. Di kawasan wisata Nusa Lembongan telah terjadi sinergi yang saling terkait yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung.

Karakteristik pulau kecil seperti Nusa Lembongan merupakan wilayah daratan yang masih terjaga kealamiannya yang dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air, terpisah dari pulau besar. Perekonomian secara local sangat bertumpu pada perkembangan ekonomi luar pulau, yakni pulau induk dan pulau-pulau sekelilingnya. Beberapa pulau kecil yang ada di Nusa Lembongan termasuk pantainya merupakan sumber daya alam hayati dan aset wisata bahari yang sangat potensial.

Sustainability yang merupakan kebutuhan kepariwisataan sekarang dan masa depan diperlukan bagi suatu negara untuk menopang kehidupan generasi mendatang. Berkelanjutan dalam konteks wisata bahari ini tidak saja menekankan semata mata pada aspek lingkungan namun lebih luas yakni pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan sudah terwujud di kawasan wisata Nusa Lembongan. Di Kawasan Pariwisata bahari ini yang memanfaatkan semua komponen alam untuk bisa dijadikan sarana kegiatan pariwisata harus mendapat perhatian serius dari stakeholder kepariwisataan di kawasan ini agar tetap terjaga kelestariannya.

6.2. Dampak Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang Strategi Menjadikan Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari Terhadap Peningkatan wisatawan dan pemeliharaan wisata bahari yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya ada beberapa hal yang bisa dieksplorasi dan dikaji lebih lanjut yakni penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan sampah pada destinasi wisata Nusa Lembongan. Disamping itu perlu juga dilakukan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan kepercayaan dunia terhadap kualitas rumput laut yang ada dilembongan, yang saat ini telah merosot dikarenakan para petani lebih mementingkan kuantitas dari pada kualitas. Mempromosikan pariwisata Nusa Lembongan dengan memanfaatkan pesisir pantai secara baik, bersama-sama mendukung dan menjaga kelestarian. Berikutnya yang sangat penting untuk dilakukan yakni memberikan

pengetahuan kepada masyarakat tentang pemberdayaan sumber daya laut. Mengoptimalkan peran masyarakat lokal dalam menjaga budaya tradisional Bali sebagai pemikat keunikan Nusa Lembongan. Dan mewujudkan pariwisata bahari yang bertanggung jawab akan mendorong terciptanya bisnis pariwisata yang berkelanjutan pada saat ini dan kelangsungan generasi mendatang.

6.3. Signifikansi

Dari penelitian ini diperoleh bahwa strategi untuk pengembangan wisata bahari wisata secara komprehensif dan terpadu. Pariwisata yang merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan pada suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan yang secara berkelanjutan. Penelitian ini menemukan ada sejumlah hal yang bisa dilakukan atau ditindaklanjuti para pelaku pariwisata di Nusa Lembongan, termasuk Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam upaya meningkatkan pariwisata di kawasan pesisir pantai. Kontribusi praktis bagi industri pariwisata yang menjadikan wisata bahari menjadi asset.

6.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang Strategi Menjadikan Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Wisata Bahari. Untuk penelitian selanjutnya ada beberapa hal yang bisa dieksplorasi dan dikaji lebih lanjut seperti: 1. Menjaga alam tanpa harus merusaknya; 2. Melakukan penanaman kembali, menjaga ekosistem masa sekarang dan masa depan; 3. Peran masyarakat lokal dan wisatawan dalam memelihara objek wisata di Nusa Lembongan sehingga menjadi promosi pariwisata secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikerana, A. S. 2001. Ekowisata di Indonesia: Antara Anganangan dan Kenyataan. Makalah Seminar Pengembangan Industri Parawisata di Indonesia. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Agung I Gusti Gede Oka Gautama. 2011. *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur Denpasar Universitas Udayana*.
- Aljawi, A. Y., dan Muklason, A., 2011., Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya, *Jurnal Ilmiah Teknologi*, Vol. 1 No.1.
- Bengen, G. D. 2002. Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir Laut Serta Prinsip Pengelolaan. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Cetakan pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Demanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : PUSPAR UGM dan andi
- Ferdinand, Augusty (2002). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertai Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ferdinand, Augusty (2014) *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Augusty (2014), *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertai Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gordan, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Denpasar : Widya Kriya Gematama.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata* Edisi Revisi. Bandung : Alfa Beta.
- Moleong, L.J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mangkuprawira, 2009, Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia.
- Onwuegbuzie, A.J., & Leech, N.L (2007) *Sampling desain in qualitative research: Making the sampling process more public*. The Qualitative Report, 12, 238-254.
- Libriyanto. Firmada. (2017). *Marketing Komunikasi Wisata Pantai Nglambor (Studi Deskriptif Kualitatif Marketing Komunikasi Wisata Pantai Nglambor oleh Bintang Nglambor Snorkeling Melalui Akun Instagram pantai_nglambor)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pendit, S. Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Prameswari, Y. Ariningtyas. 2005. *Faktor-Faktor Pendorong dan penarik Wisatawan Memilih Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata*. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Poerwandari E.K. (2009). *Pendekatan Kualitatif*. Cetakan ketiga. Depok: LPSP3 UI
- Prabowo. (1996). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset
- PT. Alex Komputindo
- Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar. 2000: 46-47. *Pariwisata*. www.google.com diakses pada 18 Juni 2017
- Ridwan, 2003, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Septiani, Made Sera; MAHAGANGGA, I Gusti Agung Oka. Strategi Public Relations Bali Hai Cruise Sebagai Penyedia Atraksi Wisata Bahari Di Desa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 82-90, July 2019. ISSN 2548-8937.
- Sudani. Perlindungan Hukum Terhadap Lingkungan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan. Jurnal Notariil, v. 2, n. 1 (2017). ISSN: 2540 - 797X
- Tania, Welly dan Muljadi. 2011. “Willingnessto Pay Kawasan Konservasi Perairan Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung, Bali”. *Coral Triangel Center (CTC)*,Bali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Wijayanto Dian.2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida.Bali
- Welly, dkk. 2011. “Profil Wisata Bahari Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali”. *Coral Triangel Center (CTC)*., Bali.
- Wijaya, Stevanus Wisnu. (2016). *Media Sosial bagi Desa Wisata: Sebuah Kajian Konseptual*. Jurnal Teknologi Media Teknika Vol. 11, No. 1, hal. 55-59.
- Wijayanto Dian.2013. *Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida*.Unuversitas Ponogoro.
- Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.